

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA  
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ZENUAR FARID**

**NIM. C2C009209**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2014**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Zenuar Farid  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009209  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERGANTIAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA  
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI  
INDONESIA (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012).**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si.,Akt.

Semarang, 26 Mei 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si.,Akt)

NIP. 19490124 198001 1 001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Zenuar Farid  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009209  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERGANTIAN  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA  
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI  
INDONESIA (Studi Empiris pada  
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012).**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 22 Juni 2014**

Tim penguji:

1. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. (.....)
2. Dra. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt. (.....)
3. Herry Laksito, S.E., M. Adv. Acc., Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Zenuar Farid, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Mei 2014

Yang membuat pernyataan,

( Zenuar Farid )

NIM. C2C009209

## **ABSTRACT**

*Independence of the public accounting firm will fade when the suspect had long-standing relationships with its client. One way to keep independence auditor is to make the turn public accounting firm. Several previous studies showed the results of different studies. This study aims to examine and obtain empirical evidence about the factors that affect the company went public did turn public accounting firm in Indonesia. Factors used include audit fee, financial distress, share growth, audit delay.*

*The study is a population of companies listed on the Stock Exchange in the year 2007-2012. The total sample is 115 using purposive sampling method. Hypothesis testing is performed using logistic regression using SPSS 16 application.*

*The results of this study are audit delay have significant effect on the change of KAP on manufacturing companies in Indonesia. While other factors such as fee audit, financial distress, share growth, has no significant effect on the change of KAP on manufacturing companies in Indonesia.*

*Keywords: Audit switch, financial distress, share growth, audit delay.*

## ABSTRAK

Independensi Kantor Akuntan Publik semakin dicurigai akan memudar ketika memiliki hubungan yang lama dengan kliennya salah satu cara untuk menjaga independensi auditor adalah dengan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan *go public* melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Faktor-faktor yang digunakan antara lain *audit fee*, *financial distress*, *share growth*, *audit delay*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012. Total sampel penelitian ini adalah 115 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik menggunakan aplikasi program SPSS 16.

Hasil dari penelitian ini adalah *audit delay* berpengaruh signifikan pada pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan faktor lain seperti *audit fee*, *financial distress*, *share growth* tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Kata kunci: Pergantian KAP, *financial distress*, *share growth*, *audit delay*.

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Kunci kesuksesan adalah kedekatan diri kepada Alloh SWT. Meneliti dan mengenal diri sendiri merupakan kunci rahasia mengenal Alloh”*

*(Imam Al-Ghazali)*

*“Setiap kegagalan membawa benih keberhasilan. Keberhasilan adalah ketika mampu merawat benih itu hingga tumbuh menjadi besar dan berbuah, bukan membiarkan layu lalu kering”*

*(Napoleon Hill)*

*“Setiap apa yang kita hadapi itu mengandung resiko, dan kita jangan takut akan resiko itu, tetapi bersihkanlah hatimu dan hadapi resiko itu”*

*(Budi Hartono)*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

- *Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberikan kasih sayangnya, do'a serta dukungan baik spiritual maupun material selama ini.*
- *Kakak-kakak dan keponakan-keponakanku yang telah memberi semangat untuk menjadi seseorang yang lebih baik.*
- *Sahabat dan teman-temanku yang selalu mengobarkan api semangat dalam dada.*

## KATA PENGANTAR

*Assalaamu'alaikum Wa rohmatullohi Wa barokatuhu.*

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Orangtua penulis, Ayahanda H. Imam Hambali dan Ibunda Hj. Siti Rosidah yang telah memberikan kasih sayangnya, do'a, serta dukungan baik spiritual maupun material yang tak ada henti-hentinya selama ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Phd. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafrudin M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

5. Bapak Dr. Sugeng Pamudji, M.Si., Akt. Selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan arahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Mutmainnah, S.E. M.Si., Akt. Selaku dosen wali. Dan seluruh staff Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh kegiatan belajar di Universitas Diponegoro Semarang. Dan segenap staff Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis selama ini.
7. Kakak dan keponakan penulis, Abdul Roviq S.Sos.I. sekalian, Syaiful Anam S.H.I sekalian, dan Keponakanku yang pertama Haura Zaizafun Nada dan Haidar Luthfi Dzaki Amrulloh (Alm) serta Dek Ikhyaun Nafisa yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat penulis, Rahmat Fajar Ramdani, Aditya Eka Laksana, Ahmad Firdaus Ni'matullah, Adimas Wahyu Saputra, Tito, Rony, Ahmad Baihaqi Tohir, yang telah banyak memberikan saran dan kritikan kepada penulis.
9. Teman seperjuangan, Akuntansi Kelas A dan B Reguler II angkatan 2009 (EFC) atas suka cita dan duka yang dijalani bersama selama ini.
10. Teman KKN Ds. Klunjukan Kec. Sragi Kab. Pekalongan. You Man Club yaitu Aseb, Fian, Rian, Meris, Adinda, Vira, Fitri, Ketty, dan Tunjung.
11. Anak-anak Kost Azhari khususnya Dab Bayu, Mas Dika, Ncus, Mas Dwi, Gushur, Bobby, Arik, Galih, Sigit.
12. Grup Rebana Ikamaru Semarang, yaitu Hasyim, Saifulloh, Yasin, Rosyid, Arif Qoni'an, Roiq, Rois, Syahir, Jadid, dln.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan karena tidak lain adalah adanya keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat

diharapkan oleh penulis, sehingga penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

***Wassalaamu'alaikum Wa rohmatullohi Wa barokatuhu.***

Semarang, 26 Mei 2014

Penulis,

Zenuar Farid

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I      PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	12
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	12
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	12
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II      TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	15
2.1.1. Landasan Teori.....	15
2.1.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keangenan.....	15
2.1.1.2. Teori tentang Pergantian Kantor Akuntan Publik.....	17
2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perpindahan KAP.....	19
2.1.1.3.1. <i>Audit Fee</i> .....	19
2.1.1.3.2. <i>Financial Distress</i> .....	20

	2.1.1.3.3. <i>Share Growth</i> .....	24
	2.1.1.3.4. <i>Audit Delay</i> .....	25
	2.1.2. Penelitian Terdahulu.....	26
	2.2. Kerangka Penelitian.....	31
	2.3. Hipotesis.....	32
	2.3.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Pergantian KAP.....	32
	2.3.2. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Pergantian KAP.....	33
	2.3.3. Pengaruh <i>Share Growth</i> terhadap Pergantian KAP....	34
	2.3.4. Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Pergantian KAP.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
	3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	38
	3.1.1. Variable Dependen : Pergantian KAP.....	38
	3.1.2. Variabel Independen.....	39
	3.1.2.1. <i>Audit Fee</i> .....	39
	3.1.2.2. <i>Financial Distress</i> .....	40
	3.1.2.3. <i>Share Growth</i> .....	42
	3.1.2.4. <i>Audit Delay</i> .....	42
	3.2. Populasi dan Sampel.....	43
	3.3. Jenis dan Sumber Data.....	44
	3.4. Metode Pengumpulan Data.....	44
	3.5. Metode Analisis Data.....	45
	3.5.1. Statistik Deskriptif.....	46
	3.5.2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	46
	3.5.2.1. Menguji Kelayakan Model Regresi.....	47
	3.5.2.2. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	47
	3.5.2.3. Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	48
	3.5.2.4. Uji Multikolinieritas.....	49
	3.5.2.5. Matriks Klasifikasi.....	49

	3.5.2.6. Model Regresi Logostik yang Terbentuk.....	50
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	52
	4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	52
	4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian.....	52
	4.2. Statistik Deskriptif.....	54
	4.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	55
	4.3.1. Pergantian KAP.....	55
	4.3.2. <i>Audit Fee</i> .....	56
	4.3.3. <i>Financial Distress</i> .....	56
	4.3.4. <i>Share Growth</i> .....	57
	4.3.5. <i>Audit Delay</i> .....	58
	4.4. Analisis Data.....	59
	4.4.1. Uji Multikolinieritas.....	59
	4.4.2. <i>Goodness of Fit Test</i> .....	60
	4.4.3. <i>Omnibus test (Overall Model Fit Test)</i> .....	61
	4.4.4. Koefisien Determinasi.....	63
	4.4.5. Model Regresi Logistik.....	63
	4.4.6. Pengujian Hipotesis.....	65
	4.4.7. Tabel Klasifikasi.....	67
	4.5. Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	68
	4.5.1. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-1.....	68
	4.5.2. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-2.....	69
	4.5.3. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-3.....	71
	4.5.4. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis ke-4.....	72
BAB V	PENUTUP.....	74
	5.1. Kesimpulan.....	74
	5.2. Keterbatasan.....	74
	5.3. Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian dengan Kriteria.....	53
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.3 Pergantian KAP.....	55
Tabel 4.4 <i>Audit Fee</i> .....	56
Tabel 4.5 <i>financial distress</i> .....	57
Tabel 4.6 <i>Share Growth</i> .....	57
Tabel 4.7 <i>Audit Delay</i> .....	58
Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.9 <i>Hosmer Lameshow Test</i> .....	61
Table 4.10 <i>Omnibus Test of model coefficient</i> .....	62
Tabel 4.11 <i>Omnibus Test</i> .....	62
Table 4.12 <i>Nilai Pseudo R<sup>2</sup></i> .....	63
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Logistik.....	64
Tabel 4.14 Klasifikasi.....	67
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran.....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A    Data Sampel.....	83
Lampiran B    Output SPSS.....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Pada dasarnya semua perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah diaudit oleh seorang auditor yang terdaftar dalam Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia (2006). Oleh sebab itu, laporan keuangan merupakan suatu media perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi tentang penyajian laporan keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk pertanggungjawaban serta pengukurannya secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki kepada pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan gambaran mengenai sejauh mana prestasi kinerja mereka kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh para *stakeholders* (Mulyadi, 2002). Banyak pihak yang berkepentingan dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan dalam suatu perusahaan diantaranya adalah pemilik perusahaan itu sendiri, kreditur, lembaga keuangan, investor, pemerintahan, masyarakat umum dan pihak-pihak eksternal lainnya, hal ini mengakibatkan konflik antara *agent* dan *principal*.

Peran akuntan publik sebagai pihak independen adalah untuk menengahi kedua pihak (*agent* dan *principle*) dengan kepentingan yang berbeda tersebut (Lee, T., 1993) yaitu untuk memberi penilaian dan pernyataan pendapat (opini) terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan. Jenis opini diluar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Willingham dan Charmichael 1997). Manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer (Chow dan Rice 1982).

Mengingat banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut, maka pihak eksternal selaku pemakai laporan keuangan sangat mengharapkan untuk mendapatkan laporan keuangan yang wajar dan dapat dipercaya serta tidak menyesatkan bagi para pemakainya, sehingga apa yang menjadi kebutuhan para pihak yang berkepentingan dapat tercapai. Menurut (Wibowo dan Hilda, 2009) auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang dapat berguna tidak saja bagi dunia bisnis maupun bagi masyarakat luas.

Dalam teori keagenan, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara top manajer sebagai *agent* yang memiliki kecenderungan menyembunyikan informasi penting mengenai laporan keuangan dari pemegang saham sebagai *principle*, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut tidak seimbang. Akan tetapi, informasi yang tidak seimbang

dari top manajer untuk pihak yang berkepentingan tersebut dapat menjadi berkurang dengan adanya pemeriksaan terhadap laporan keuangan oleh auditor independen yang dituntut untuk memiliki sifat yang obyektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Independensi merupakan sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak luar. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2011 SA seksi 220 tentang independensi menjelaskan bahwa auditor yang bersikap independen, yaitu auditor yang tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang melakukan kepercayaan atas laporan auditor, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Jasa audit muncul di Indonesia karena perkembangan Perseroan Terbatas yang sangat pesat, berjalannya seiring waktu dengan diregulasi oleh pemerintah pada bidang ekonomi. Pasal 59 ayat (1) Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) mensyaratkan keharusan bagi perseroan yang bidang usahanya berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan hutang, atau merupakan Perseroan Terbatas Terbuka, untuk menyerahkan perhitungan tahunan perseroan kepada akuntan publik untuk di periksa, sebelum perhitungan tahunan tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dimana salah satu tugas akuntan publik atau auditor adalah melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan akuntan publik.

Terjadinya pergantian kantor akuntan publik ini dilatar belakangi oleh runtuhnya KAP Arthur Anderson yang berada di Amerika Serikat pada tahun 2001 yang terlibat kecurangan yang dilakukan oleh kliennya Enron yang berakibat kegagalan dalam mempertahankan independensinya. Sehingga melahirkan *The Sarbanas Oxley* (SOX) pada tahun 2002 dan digunakan oleh berbagai negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi wajib KAP dan auditor (Suparlan dan Andayani, 2010).

Di Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang mewajibkan perusahaan didalamnya untuk melakukan rotasi KAP maupun auditor secara periodik. Pemerintah sendiri telah mengatur kewajiban rotasi KAP dan auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Indonesia nomor 43/KMK.01/1997, kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan nomor 423/KMK.06/2002 dan diubah lagi atas Keputusan Menteri Keuangan nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan ini kemudian disempurnakan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 17/PMK.01/2008, dimana yang pertama adalah pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP untuk waktu 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, KAP atau seorang auditor boleh

menerima kembali penugasan setelah selama 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang bersangkutan (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Pada saat ini terjadi peningkatan kebutuhan jasa audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga peningkatan kebutuhan jasa audit tersebut berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Dan pada akhirnya banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang didirikan dan beroperasi di Indonesia, sehingga berakibat terjadinya persaingan antara KAP satu dengan KAP lainnya. Kantor Akuntan Publik dituntut untuk meningkatkan daya saing supaya tetap di percaya oleh para klien mereka. Lubis (2000) menyatakan bahwa bertambahnya KAP yang beroperasi menciptakan suatu pilihan/alternatif bagi perusahaan untuk memilih KAP. Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik di Indonesia idealnya dilakukan secara *mandatory* (wajib). Namun, kenyataannya fenomena pergantian auditor di Indonesia menunjukkan adanya perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (suka rela).

Menurut Febrianto (2009) pergantian auditor bisa terjadi secara *voluntary* (suka rela) atau *mandatory* (wajib), sehingga jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit,

dan sebagainya).Namun, jika sebaliknya pergantian terjadi secara *mandatory* maka hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan.

Adapun menurut Sumarwoto (2006) menyatakan bahwa rotasi Kantor Akuntan Publik (pergantian KAP) bisa bersifat *mandatory* karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan rotasi KAP demi mencapai kepentingan para pemilik saham di perusahaan tersebut. Dan menurut Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan di luar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan kecurigaan dari investor sehingga penting diketahui faktor penyebabnya.

Penelitian ini sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Pada penelitian Mardiyah (2002) variabel dependennya yang digunakan adalah *auditor switch* dan variabel independen yang digunakan adalah perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, *audit fee*, faktor klien, faktor auditor.Kawijaya dan Juniarti (2002) variabel dependennya adalah pergantian auditor dan variabel independennya yang digunakan adalah *qualified audit opinion*, merger, perubahan manajemen, ekspansi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nasser, et al. (2006) dilakukan di Malaysia. Penelitian ini meneliti tentang perilaku *audit tenure* dan *switching* dalam lingkungan audit di Malaysia untuk periode 1990-2000. Akan tetapi pada saat itu, rotasi auditor masih bersikap sukarela.Variabel independennya yang digunakan adalah *auditor switching* dan variabel independennya adalah ukuran klien dan *financial distress*.

Damayanti dan Sudarma (2007) di Indonesia, data yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 periode yaitu tahun (2003-2005).Variabel dependen yang

digunakan peneliti adalah perusahaan berpindah auditor dan variabel independen yang digunakan peneliti adalah pergantian manajemen, opini akuntan, fee audit, kesulitan keuangan, ukuran KAP, persentase perubahan ROA. Sedangkan, Suparlan dan Andayani (2010) Variabel dependennya yang digunakan peneliti adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik dan variabel independennya adalah kepemilikan publik, kepemilikan institusional, penambahan jumlah saham, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, ROE (*Return On Equity*), ukuran klien.

Penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti (2002) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan auditor (*auditor switching*) pada perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo dengan menggunakan variabel seperti *qualified audit opinion*, merjer, *manajemen changes*, dan ekspansi dalam memprediksi perpindahan auditor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sinason (2001) berhasil membuktikan adanya pengaruh tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Naseer et al. (2006) dan Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching*.

Hudaibe dan Cooke (2005), Sinarwati (2010), dan Wijayanti (2011) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chow dan Rice (1982), Schwartz dan Menon (1985), Damayanti dan Sudarma (2007), Suparlan dan Andayani (2010, Wijayanti (2010) menemukan bahwa

adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching*. Schwartz dan Menon (1985), Hudaibe dan Cooke (2005), Sinarwati (2010) menyatakan perusahaan yang bermasalah lebih cenderung beralih auditor daripada perusahaan yang sehat. Disisi lain, Nasser et al. (2006), Damayanti dan Sudarma (2007), Wijayanti (2010), dan Wijayani (2011) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Menurut Hudaibe dan Cooke (2005) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982), Lubis (2000) yang menemukan bukti bahwa opini audit menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, dengan kata lain perusahaan cenderung untuk berpindah auditor setelah menerima opini *qualified*. Sedangkan menurut Sinason et al. (2001) dan Wijayanti (2010) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Disisi lain, Penelitian yang dilakukan oleh Ashbaugh et al. (2003) menyatakan bahwa perubahan ROE dijadikan sebagai variabel kontrol. Sementara itu, dalam penelitian Suparlan dan Andayani (2010) perubahan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini merupakan bentuk modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, fee audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA. Akan tetapi peneliti menghapus variabel pergantian manajemen, opini akuntan, ukuran KAP dan persentase perubahan ROA karena beberapa alasan: Menurut

Damayanti dan Sudarma (2007) pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Kadir (1994).

Penelitian ini juga menghapus variabel opini akuntan karena Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) opini akuntan gagal diuji karena pada umumnya perusahaan yang dijadikan sampel telah mendapat opini *unqualified*. Disamping itu peneliti ini menghapus ukuran KAP dengan alasan jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Kadir (1994). Selanjutnya peneliti juga menghapus variabel persentase perubahan ROA karena menurut Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) persentase perubahan ROA terjadi karena adanya fenomena kesulitan keuangan yang cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata

para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Variabel-variabel yang dihapus dari penelitian Damayanti dan Sudarma (2007) itu diganti dengan variabel *share growth*(pertumbuhan perusahaan), *audit delay*. *Share Growth* merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan, jika perusahaan klien semakin besar maka reputasi perusahaan klien juga akan semakin meningkat. Seiring meningkatnya reputasi perusahaan maka kemungkinan perusahaan membutuhkan jasa-jasa auditor yang lainnya juga, sehingga kebutuhan klien akan jasa auditor menjadi semakin luas (Stocken, 2000). Dengan meningkatnya kebutuhan perusahaan klien maka perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik yang mampu menanggapi kebutuhan tersebut. Apabila Kantor Akuntan Publik tidak dapat memenuhi harapan klien maka bukan tidak mungkin perusahaan klien akan mencari Kantor Akuntan Publik lain yang sesuai.

Selanjutnya diganti dengan variabel *audit delay* yang dapat didefinisikan dengan tiga kriteria: pertama didefinisikan sebagai interval jumlah hari pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan akhir oleh Bursa Efek Indonesia. Kedua, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Ketiga, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan (Stocken, 2000). Dalam melaksanakan tugasnya auditor membutuhkan waktu yang cukup sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani untuk menyelesaikan auditnya. Apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama sehingga menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan

keuangan ke pasar modal dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor (Stocken, 2000).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jelaskan di atas maka permasalahan mengenai perpindahan KAP yang telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Sehingga, penelitian ini mencoba menguji kembali faktor-faktor dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, faktor-faktor dalam penelitian ini antara lain adalah '*Audit Fee, Financial Distress, Share Growth, Audit Delay*' dimana faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah *Audit Fee* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.2.2 Apakah *Financial Distress* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.2.3 Apakah *Share Growth* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?
- 1.2.4 Apakah *Audit Delay* mempengaruhi pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
2. Memperoleh bukti empiris apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
3. Memperoleh bukti empiris apakah *Share Growth* berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.
4. Memperoleh bukti empiris apakah *Audit Delay* berpengaruh terhadap perpindahan KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi Profesi Akuntan Publik, Regulator, Akademisi dan Peneliti Selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan tambahan kontribusi tentang praktik bagi auditor dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching* serta sebagai referensi agar auditor dapat selalu menjaga profesionalitas serta independensinya saat melakukan hubungan kerja dengan klien.

## 2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkenaan dengan praktek perpindahan KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

## 3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai pergantian KAP.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai pembahasan perpindahan KAP.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, dan juga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, analisis data dan interpretasi terhadap hasil analisis berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan dari analisis yang dilakukan, serta keterbatasan maupun saran-saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1. Landasan teori**

###### **2.1.1.1 *Agency theory* (Teori Keagenan)**

Teori agensi membahas tentang masalah *agent* dan *prinsiple* dalam pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan antara pemasok modal yang berbeda dan dalam pemisahan penanggungungan resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Pihak yang berperan sebagai *agent* adalah manajer, sedangkan pihak yang bertindak sebagai *prinsiple* adalah pemegang saham. Menurut Mardiyah (2002) dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*client-related factor*) yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*auditor-related factor*), yaitu: *audit feedan* kualitas audit.

Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah ketidaklengkapan informasi, yaitu saat tidak semua kondisi diketahui oleh kedua belah pihak. Hal ini disebut dengan asimetri informasi. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi tersebut, ada solusi yang dapat ditempuh yaitu melakukan perikatan dengan auditor (KAP) untuk mengevaluasi kinerja manajer serta memberikan insentif kepada manajer, misalnya saham yang bertujuan agar kepentingan investor dan manajer bisa sejalan. Konflik yang timbul diharapkan

dapat diatasi dengan adanya auditor eksternal sebagai pihak ketiga independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *prinsipled* dengan pihak *agent* dalam mengelola keuangan perusahaan (Setiawan, 2006).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetris antara *principle* dan *agent*. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Konflik antara kepemilikan dengan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principle*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Pada manajemen, umumnya menerapkan metode akuntansi yang baru sehingga manajemen baru berharap lebih bisa bekerjasama dengan KAP penggantian dan berharap nantinya mendapatkan opini sesuai keinginan manajemen yang kemudian mendorong manajemen menyarankan dalam RUPS untuk mengganti KAP (Sinarwati, 2010).

Teori agensi menunjukkan bahwa manajemen bertindak atas kepentingannya sendiri dari pada bertindak sesuai kepentingan para investor sebagai pemilik sah perusahaan. Hal ini akan membentuk adanya perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham dan kreditur yang bertentangan dengan ketidakjujuran yang dilakukan manajemen. Wujud pertanggungjawaban manajemen dalam konsep agensi ditunjukkan dalam kinerja manajemen yang bersangkutan terdapat kontradiksi yang timbul dalam pemilihan KAP karena kualitas KAP berdampak pada persepsi pemakai auditor dan biaya (*audit fee*) yang di keluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki masalah keuangan

akan memilih KAP yang baik. Hal ini dilakukan agar kelemahan perusahaan akan tertutupi dengan reputasi baik dari KAP yang dipilihnya. Namun demikian, keinginan untuk memilih KAP yang besar dihalangi oleh kemampuan keuangan, sehingga pada perusahaan-perusahaan yang mempunyai masalah keuangan akan memperhatikan kemampuan keuangan perusahaan dalam memilih Kantor Akuntan Publik.

Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan *principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya *agency* yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh *agent* (manajer). Berbeda dengan auditor yang lalu yang mungkin telah memahami aspek bisnis klien sedangkan auditor yang baru, bisa jadi sama sekali tidak paham tentang bisnis klien. Mereka mungkin juga belum mengetahui reputasi klien mereka dimasa lalu sehubungan dengan laporan keuangan.

#### **2.1.1.2. Teori tentang Pergantian Kantor Akuntan Publik (*Auditor Switching*)**

*Auditor Switching* merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu merger antara dua perusahaan yang Kantor Akuntan Publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap Kantor Akuntan Publik yang terdahulu, dan merger antara Kantor Akuntan Publik (Halim, 1997). Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, yaitu pergantian manajemen, opini akuntan, *fee* audit, kesulitan keuangan

perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Mardiyah (2002) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit.

Pergantian auditor secara wajib dengan secara suka rela bisa di bedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009). Menurut Febriana (2012) ketika seorang klien mengganti auditornya tanpa ada sebuah peraturan yang mengharuskan pergantian tersebut dilakukan, maka kemungkinan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan paksa oleh klien. Akan tetapi fokusnya adalah mengapa hal tersebut dapat terjadi dan kemana klien berpindah. Jika perpindahan tersebut terjadi dikarenakan auditor tidak dapat memberikan pendapat yang memuaskan dan sesuai harapan perusahaan, maka perusahaan akan berpindah ke auditor yang dapat memuaskan harapan perusahaan dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian, jadi perhatian utama adalah kepada klien.

Menurut Febrianto (2009) ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan

informasi yang dimiliki auditor. Ketidaksimetrian informasi ini logis karena klien pasti memilih auditor yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, auditor bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien yang baru atau auditor melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan *financial* (Febrianto, 2009). Menurut U.S. *General Accounting Office* (GAO) 2003, Secara periodik merotasi KAP akan memberikan cara pandang baru (*fresh look*) pada KAP dan membantu perusahaan secara tepat menghadapi masalah pelaporan keuangan ketika masa penugasan (*tenure*) KAP dibatasi. Hubungan KAP – klien yang diperpanjang terus menerus, akan membawa pekerjaan audit menjadi terlalu rutin, yang akhirnya akan berpengaruh pada kompetensi. Mensyaratkan rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit karena pada waktu tertentu akan menyediakan suatu perspektif baru (Sumarwoto, 2009).

### **2.1.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perpindahan Kantor Akuntan Publik.**

Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan berpindah KAP:

#### **2.1.1.3.1. Audit Fee**

Sharma dan Sidhu (2001) menyatakan bahwa semakin besar Kantor Akuntan Publik cenderung meningkatkan independensi auditor serta kecenderungan sebuah Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan besarnya biaya audit yang akan diterimanya. Tingginya tingkat *audit fee* diduga memiliki

pengaruh terhadap terjadinya pergantian KAP. Garsombke dan Armitage (1993), menemukan bahwa klien mengganti auditor untuk mendapatkan *fee* yang lebih rendah. Kemungkinan hal ini bisa terjadi terhadap perusahaan klien yang merasa akan mendapatkan hasil audit yang sama dari KAP lain dengan *fee* yang lebih murah, sehingga memungkinkan perusahaan akan mencari KAP lain. Namun tidak semua perusahaan mengganti auditornya karena alasan untuk membayar *audit fee* yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan berusaha menjaga agar persepsi investor dan calon investor pada perusahaan tetap baik. Jika perusahaan mengganti auditornya pada Kantor Akuntan Publik yang lebih rendah, perusahaan khawatir kalau investor dan calon investor menduga bahwa perusahaan sedang mengalami masalah keuangan sehingga perusahaan mengganti pada auditor yang lebih kecil karena perusahaan tidak mampu lagi membayar Kantor Akuntan Publik yang lebih besar (Johnson dan Lys, 1999).

#### **2.1.1.3.2. Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. *Financial distress* (kesulitan keuangan) sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung pada cara pengukurannya. Baldwin dan Scoot (1983), menyatakan bahwa suatu perusahaan mengalami *financial distress* apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Sehingga, perusahaan yang bangkrut mempunyai dorongan yang kuat untuk berpindah KAP. Kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP (Schwartz dan Menon, 1985). Disamping itu,

Schwartz dan Soo (1995), Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor dari pada yang tidak bangkrut. Menurut Schwartz dan Menon (1985) kesulitan keuangan perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP, dapat ditinjau dari dua cara yang berbeda, yaitu:

1. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP, jika kesulitan keuangan perusahaan berkorelasi dengan faktor-faktor yang dapat mendorong perusahaan berpindah KAP. Faktor-faktor tersebut antara lain perusahaan tidak setuju dengan hasil pemeriksaan auditor atau opini yang diberikan auditor pada laporan keuangan perusahaan adalah pendapat wajar dengan pengecualian, pergantian manajemen perusahaan, fee audit, jaminan yang diberikan audit, dan faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi. Faktor-faktor tersebut sering terjadi dalam bisnis yang mengalami ketidakpastian, sehingga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung berpindah KAP dari pada perusahaan yang sehat.
2. Pengaruh faktor-faktor berpindah KAP, tergantung pada kondisi keuangan perusahaan karena beberapa alasan: Pertama, faktor-faktor yang dikaitkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang terancam bangkrut mungkin tidak sama dengan faktor-faktor yang dihubungkan dengan berpindah KAP pada perusahaan yang sehat. Kedua, faktor-faktor lainnya yang relatif penting tergantung pada kondisi keuangan. Berpindah KAP pada

perusahaan-perusahaan yang sehat mungkin termotivasi oleh faktor-faktor seperti jasa-jasa lainnya selain jasa audit, dan auditor pengganti memiliki spesialisasi dalam industri tertentu. Pada perusahaan yang terancam bangkrut berpindah KAP mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fee audit, dan hasil laporan audit yang mungkin menimbulkan masalah pada perusahaan yang terancam bangkrut.

Dalam Pernyataan Standar Audit No.30 Seksi 341 (SPAP, 2011) dinyatakan mengenai contoh kondisi dan peristiwa yang menunjukkan adanya kesangsian besar atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kemampuan hidupnya, yaitu:

1. Tren negatif, contoh kerugian operasional yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi, contohnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi, atau paten penting. Kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diauransikan, atau diasuransikan namun dengan pertanggungjawaban yang tidak memadai.

Arens (2012) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek, kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa, perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Pada saat terjadi *financial distress*, kemungkinan terjadi konflik kepentingan antara auditor dan pihak manajemen perusahaan yang mengakibatkan pergantian KAP. Konflik ini terjadi sebab penerapan konservatisme yang diterapkan auditor. Schwartz dan Menon (1985) mempertimbangkan potensi kebangkrutan sebagai variabel yang mempengaruhi pergantian auditor. Kemudian, Francis dan Wilson (1988) menyatakan bahwa perusahaan yang bangrut dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk

meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi.

Kesulitan keuangan perusahaan ditunjukkan oleh Zmijeski (1984) salah satunya adalah dengan menggunakan solvabilitas. Solvabilitas ditunjukkan dengan membandingkan total kewajiban dengan total aktiva. Selain itu, Sinarwati (2010) menyatakan kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan DER (*debt to equity ratio*) yaitu dengan membagi nilai total aktiva dengan total ekuitas. Tingkat DER yang aman adalah 100%. Nilai DER yang berada di atas 100% merupakan indikator dari memburuknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan Setyorini dan Ardianti (2006) pada perusahaan *food and beverage*, dan perusahaan *pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 1998-2001 dengan total sampel 21 (dua puluh satu) perusahaan. Jumlah sampel yang kecil menjadi keterbatasan dari penelitian ini (Setyorini dan Ardianti, 2006).

#### **2.1.1.3.3. Share Growth**

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Jika perusahaan klien semakin besar maka reputasi yang dimiliki oleh klien juga akan semakin meningkat. Seiring meningkatnya reputasi perusahaan maka kemungkinan perusahaan membutuhkan jasa-jasa auditor yang lain juga, sehingga kebutuhan klien akan jasa menjadi semakin luas (Stocken, 2000). Dengan meningkatnya kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan klien maka perusahaan juga akan membutuhkan KAP yang mampu menangani perkembangan

kebutuhan tersebut. Jika suatu KAP tidak mampu memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan perusahaan klien maka tidak mungkin perusahaan klien akan mencari KAP lain yang sesuai dengan tingkat perkembangan perusahaan klien, agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan klien.

Ketika perusahaan klien memperluas usahanya secara otomatis terdapat peningkatan pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan klien, luas area semakin melebar, dan volume aktivitas juga semakin tinggi. Sementara itu, kompleksitas transaksi akuntansi perusahaanpun semakin meningkat (Johnson dan Lys, 1990). Sehingga, pertumbuhan perusahaan klien yang semakin meningkat tersebut membutuhkan auditor yang dapat lebih memenuhi kebutuhan perusahaan klien tersebut. Sedangkan menurut Stocken (2000) menemukan bahwa pertumbuhan secara tidak signifikan mempengaruhi keputusan pergantian auditor.

#### **2.1.1.3.4. Audit Delay**

*Audit delay* dapat didefinisikan dengan tiga kriteria: Pertama didefinisikan sebagai interval jumlah hari pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan akhir oleh Bursa Efek Indonesia. Kedua, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani. Ketiga, interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan (Dyer dan McHugh, 1975). Menurut Knechel dan Payne (2001), *audit delay* atau dikenal dengan *audit report lag* dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. *Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Keterlambatan penyampaian hasil audit laporan keuangan perusahaan klien akan dapat menyebabkan pasar modal menilai bahwa perusahaan sedang dalam masalah sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham yang ada. Jadi, dengan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengganti auditor (Stocken, 2000). *Audit delay* juga bisa berpengaruh terhadap opini audit karena semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan (Chow dan Rice, 1982).

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai pergantian KAP telah dilakukan oleh beberapa peneliti di beberapa negara dengan variabel penelitian dan kurun waktu yang berbeda-beda. Penelitian sebelumnya antara lain adalah:

Sinason *et al.* (2001) melakukan penelitian mengenai sifat *audit tenure* dan *auditor switching*. Dan menyatakan bahwa pengaruh ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, risiko klien, dan opini audit *qualified* terhadap

*auditor switching*. Penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel ukuran klien dan tingkat pertumbuhan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel yang lain yaitu ukuran KAP, risiko klien, dan opini audit *qualified* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Mardiyah (2002) dilakukan di Indonesia, menggunakan variabel dependen berupa *auditor switch* dan variabel independen berupa perubahan kontrak, keefektifan auditor, reputasi klien, *fee audit*, faktor klien, faktor auditor dengan analisis regresi dan model RPA (*Recursive Partitioning Logarithm*). Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah ini menemukan bahwa variabel perubahan kontrak, keefektifan auditor, Reputasi klien, *fee audit*, faktor auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Selain itu ada penelitian dari Kawijaya dan Juniarti (2002) di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switch* dan variabel independennya adalah *qualified audit opinion*, merger, perubahan manajemen, ekspansi. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *qualified audit opinion*, merger, perubahan manajemen, ekspansi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switch*.

Hudaibe dan Cooke (2005) meneliti efek interaktif perusahaan *Managing Directory/Chief Executive Officer* (MD) dan *financial distress* bersama dengan lima variabel kontrol yaitu (jenis perusahaan audit, *fee audit*, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara *financial* dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit *qualified*. Ada juga penelitian dari Nasser *et al.* (2006) dilakukan di Malaysia. Pada penelitian Nasser *et al.*, meneliti

tentang perilaku *audit tenure* dan *auditor switching* dalam lingkungan audit di Malaysia untuk periode 1990-2000. Adapun variabel dependennya adalah *auditor switching* dan variabel independennya adalah ukuran klien, ukuran KAP, *financial distress*, dan tingkat pertumbuhan klien. Hasilnya menemukan bahwa variabel ukuran klien, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) dilakukan di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa perusahaan yang berpindah auditor dan variabel independen berupa pergantian manajemen, opini audit, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, persentase perubahan ROA. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel *fee audit* dan ukuran KAP yang hanya mempunyai pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP. Variabel-variabel yang lainnya seperti pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan dan persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk berpindah KAP.

Penelitian Suparlan dan Andayani (2010) di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah perpindahan Kantor Akuntan Publik dan variabel Independennya berupa kepemilikan publik, kepemilikan institusional, penambahan jumlah saham, dewan komisaris, pergantian manajemen, *leverage*, ROE (*Return on Equity*), ukuran klien. Hasilnya adalah variabel kepemilikan publik, penambahan jumlah saham dan ukuran klien yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Adapun Penelitian Sinarwati (2010)

di Indonesia. Dengan menggunakan variabel dependen berupa perusahaan berpindah KAP dan variabel independen berupa *opini going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress*. Hasilnya adalah membuktikan bukti bahwa variabel pergantian manajemen dan *financial distress* yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. Selanjutnya Wijayanti (2010) dilakukan di Indonesia, dengan variabel dependen berupa *auditor switching* dan variabel independennya berupa ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, *financial distress*, pergantian manajemen, opini audit, *fee audit*. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya ukuran KAP dan *fee audit* secara signifikan mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2011) di Indonesia menggunakan variabel independen berupa pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, ukuran klien. Hasilnya berupa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Sedangkan, pada penelitian Sujak (2011) di Indonesia menggunakan variabel dependennya berupa *auditor changes* atau *auditor switching* sedangkan variabel independennya berupa pergantian manajemen, opini audit, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, persentase perubahan ROA. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pergantian manajemen, *fee audit*, kesulitan keuangan perusahaan dan ukuran KAP secara signifikan mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabilla (2011) di Indonesia. Datanya berupa perusahaan manufaktur yang tercatat (BEI) selama periode 2005-

2009. Variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching* dan variabel independen adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, tingkat pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien dan *audittenure*. Hasilnya membuktikan bahwa hanya variabel ukuran KAP dan *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* di Indonesia.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Auditor Switching* diringkas dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Ringkasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Auditor Switching***

Peneliti (tahun)	Variabel yang diuji dalam penelitian <i>Auditor Switching</i>	
	Signifikan	Tidak Signifikan
Sinason <i>et al.</i> (2001)	Variabel ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien	Ukuran KAP Risiko klien Opini audit <i>qualified</i>
Mardiyah (2002)	Perubahan kontak Keefektifan auditor Reputasi klien <i>Fee audit</i> Faktor auditor	Tidak ada
Kawijaya dan Juniarti (2002)	Tidak ada	<i>Qualified audit opinion</i> Merger Perubahan manajemen Ekspansi
Hudaibe dan Cooke (2005)	Pergantian manajemen <i>Financial distress</i> Opini audit	Tidak ada
Nasser <i>et al.</i> (2006)	Ukuran klien Ukuran KAP <i>Financial distress</i>	Tingkat pertumbuhan klien
Damayanti dan Sudarma (2008)	<i>Fee audit</i> Ukuran KAP	Pergantian manajemen Opini akuntan Kesulitan keuangan perusahaan Persentase perubahan ROA
Suparlan dan Andayani (2010)	Kepemilikan publik Penambahan jumlah saham Ukuran klien	Kepemilikan institusional Dewan komisaris Pergantian manajemen

Sinarwati (2010)	Pergantian manajemen <i>Financial distress</i>	<i>Leverage</i> ROE ( <i>Return on Equity</i> ) <i>Opini going concern</i>
Wijayanti (2010)	Ukuran KAP <i>Fee audit</i>	Reputasi auditor Ukuran klien Tingkat pertumbuhan klien <i>Financial distress</i>
Wijayani (2011)	Ukuran KAP Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen Opini audit Opini audit <i>Financial distress</i>
Sujak (2011)	Pergantian manajemen <i>Fee audit</i> Kesulitan keuangan perusahaan Ukuran KAP	Persentase perubahan ROA Ukuran klien Opini audit Persentase perubahan ROA
Nabila (2011)	Ukuran KAP <i>Audit tenure</i>	Ukuran perusahaan klien Tingkat pertumbuhan perusahaan klien Kondisi keuangan perusahaan klien

---

Sumber: *Review* dari beberapa artikel

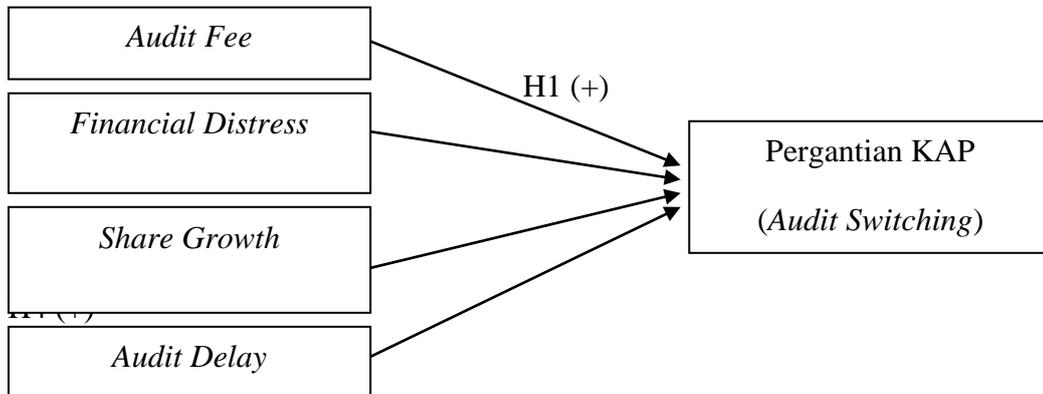
## 2.2. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dijelaskan pada tinjauan pustaka, dimana *Audit fee*, *financial distress*, *share growth*, *audit delay* merupakan variabel independen, sedangkan Pergantian KAP merupakan variabel dependen. Oleh sebab itu, kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 2.1 menyajikan pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

**Gambar 2.1**

**Model Kerangka Pemikiran**



**2.3. Hipotesis**

Berdasarkan pada rumusan masalah, landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**2.3.1 Pengaruh *Audit Fee* terhadap Pergantian KAP**

Krishnan dan Ye (2005) menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan, yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *audit fee* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985). Sharma dan Sidhu (2001) menyatakan bahwa

semakin besar Kantor Akuntan Publik cenderung meningkatkan independensi auditor serta kecenderungan sebuah Kantor Akuntan Publik dalam menetapkan besarnya biaya audit yang akan diterimanya. Tingginya tingkat *audit fee* diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor.

Garsombke dan Armitage (1993), menemukan bahwa klien mengganti auditor untuk mendapatkan *fee* yang lebih rendah. Kemungkinan ini dapat terjadi apabila klien merasa bahwa mereka dapat memperoleh hasil audit yang sama dari Kantor Akuntan Publik yang lebih murah, sehingga perusahaan akan berusaha mencari Kantor Akuntan Publik dengan *fee* yang lebih rendah. Sehingga hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H1 : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.**

### **2.3.2 Pengaruh *Finanacial Distress* terhadap Pergantian KAP**

Gambaran suatu perusahaan terletak pada kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan yang dalam keadaan kurang baik dapat menjadi salah satu hal yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pergantian KAP, hal tersebut terjadi karena menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh perusahaan. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Nasser, *et al.* (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut.

Scwartz dan Soo (1995) menyatakan perusahaan yang kesulitan keuangan akan terancam bangkrut cenderung untuk berganti KAP. *Auditee* yang bangkrut akan lebih memungkinkan untuk menggunakan KAP yang memiliki independensi yang lebih tinggi dalam meningkatkan tingkat kepercayaan para pemegang saham dan kreditor. Dengan demikian, KAP pada klien dengan kondisi kesulitan keuangan memiliki tingkat perikatan yang lebih pendek dibandingkan dengan KAP yang terikat oleh klien yang kondisi keuangannya dalam keadaan sehat. Oleh karena itu hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H2 : *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.**

### **2.3.3 Pengaruh *Share Growth* terhadap Pergantian KAP**

Tingkat pertumbuhan perusahaan (*Share Growth*) merupakan salah satu variabel yang mampu mempengaruhi *auditor switching*. Tingkat pertumbuhan pada perusahaan biasanya ditunjukkan dengan penambahan jumlah saham yang diterbitkan. Semakin banyak jumlah saham yang diterbitkan, menunjukkan bahwa perusahaan sedang tumbuh dan membutuhkan dana, ekuitas atau hutang. Dengan adanya penggunaan data tambahan dibutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepada manajemen perusahaan (Suparlan dan Andayani, 2010). Ketika bisnis terus bertambah, permintaan terhadap KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan untuk menyediakan layanan non-audit diperlukan untuk perluasan peningkatan perusahaan. Oleh karena itu, bisnis berkembang diharapkan lebih cenderung untuk mempertahankan KAP. Sinason *et al.* (2001)

meneliti 16.976 perusahaan COMPUSTAT di US selama periode 20 tahun dan menemukan bahwa *audit switching* secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan.

Literatur telah menjelaskan bahwa *audit switching* dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan, yang dihipotesiskan *audit switching* pada perusahaan dengan pertumbuhan tinggi di Indonesia lebih panjang dari pada klien dengan pertumbuhan yang rendah. Dengan kata lain, perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi cenderung tidak beralih untuk menggunakan KAP lain. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H3 : *Share Growth* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.**

#### **2.3.4 Pengaruh *Audit Delay* terhadap Pergantian KAP**

Dalam melaksanakan tugasnya auditor membutuhkan waktu yang cukup sesuai dengan kesepakatan yang telah ditandatangani untuk menyelesaikan auditnya. Apabila waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan auditnya terlalu lama sehingga menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor (Stocken, 2000).

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomer Kep-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan

dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Selanjutnya mengatur keputusan mengenai laporan keuangan pada Peraturan BAPEPAM No.X.K.2. pada peraturan tersebut dijelaskan mengenai kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan berkala yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha dan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Peraturan BAPEPAM No.X.K.2 juga menjelaskan bahwa apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenai sanksi administratif sebesar Rp1.000.000,00/hari, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, tetap saja masih ada perusahaan yang melakukan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

Terlambatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan akan menyebabkan pasar modal menilai bahwa perusahaan sedang dalam masalah sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jadi dengan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit

akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengganti auditor (Stocken, 2000). *Audit delay* juga bisa berpengaruh terhadap opini audit karena semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan (Chow dan Rice, 1982). Oleh karena itu, hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

**H4 : *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP pada perusahaan manufaktur di Indonesia.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini perlu diukur dan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik (KAP). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit fee*, *KAPsize*, *financial distress*, *share growth*, *audit delay*.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pergantian KAP (*Auditor Switching*). Pergantian KAP (*auditor switching*) adalah pergantian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap auditor atau Kantor Akuntan Publik yang telah melakukan audit terhadap laporan keuangan. Terdapat pembatasan jangka waktu untuk setiap KAP dalam melakukan audit terhadap satu klien. Hal itu diatur dalam 4 regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan. Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari

isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching*. Perpindahan KAP (*Auditor Switching*) merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel perpindahan KAP ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Dimana akan diberikan nilai 1 jika perusahaan klien berpindah KAP, dan akan diberikan nilai 0 jika perusahaan klien tidak berpindah KAP.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit fee*, *financial distress*, *share growth*, *audit delay*.

#### **3.1.2.1 Audit Fee**

*Audit fee* diartikan besarnya imbalan jasa yang diterima oleh oleh KAP yang akan melaksanakan pekerjaan audit. Imbalan jasa dihubungkan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan, nilai jasa yang diberikan bagi klien atau bagi kantor akuntan publik yang bersangkutan. *Audit fee* juga bisa diartikan sebagai fungsi dari jumlah kerja yang dilakukan oleh auditor dan harga per jam (Al-Shammari *et al.*, 2008). Sedangkan Krishnan dan Ye (2005)

menyatakan bahwa penunjukan KAP oleh perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan *total fees* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *audit fee* dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon 1985). Dapat disimpulkan bahwa *audit fee* yang terlalu tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan klien dapat menyebabkan dorongan bagi perusahaan klien untuk berpindah KAP. Variabel *audit fee* diukur dengan melihat jumlah proksi *professional fee* yang dibebankan oleh KAP terhadap perusahaan.

### **3.1.2.2 Financial Distress**

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi kesulitan dalam keuangannya sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya (Prihadi, 2008). Kebangkrutan ini memang tidak dapat diramalkan secara pasti. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Analisis ini akan bermanfaat bagi perusahaan agar dapat melakukan suatu antisipasi atas kemungkinan kondisi yang lebih buruk.

Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut muncul, semakin baik pula pihak manajemen melakukan perbaikan-perbaikan, agar kebangkrutan

tersebut tidak terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan (Mamduh dan Halim, 1996). Sehingga dalam penelitian ini, *financial distress* diukur dengan menggunakan prediksi kebangkrutan Altman Z-Score yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Setyorini dan Ardiati, 2006). Prediksi kebangkrutan Altman merupakan ukuran kinerja keuangan yang didasarkan pada kondisi keuangan dari beberapa ukuran. Dengan nilai  $Z > 2,99$  merupakan zona aman, dengan nilai  $1,80 < Z < 2,99$  merupakan zona abu-abu, dengan nilai  $Z < 1,80$  merupakan zona distress artinya perusahaan sedang dalam keuangan kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan atas laporan keuangan periode sebelumnya akan dibandingkan dengan pergantian KAP pada periode berikutnya.

$$Z\text{-Score} = 0,717.Z1 + 0,874.Z2 + 3,107.Z3 + 0,42.Z4 + 0,998.Z5 \text{ (Edward}$$

I. Altman, 2002)

Keterangan:

Z1 : (Asset lancar - hutang lancar)/total asset

Z2 : Retained earning/total asset

Z3 : Earning before income tax/total asset

Z4 : Total liabilities/total equity

Z5 : sales/total asset

### 3.1.2.3 Share Growth

*Share Growth* (Tingkat pertumbuhan perusahaan) merupakan hal yang penting bagi perusahaan untuk menilai pertumbuhan klien yang bisa dinilai melalui meningkatnya jumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami *stagnancy*. Pada beberapa penelitian (Francis dan Wilson, 1988; DeFond, 1992; Woo dan Koh, 2001; Nasser *et al.*, 2006) pertumbuhan perusahaan ini seringkali diukur dengan kenaikan *sales* atau presentase kenaikan *asset*. Penelitian ini *share growth* atau tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan pertumbuhan perusahaan yang diperoleh perusahaan. Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total aset t+1} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset t-1}}$$

### 3.1.2.4 Audit Delay

*Audit Delay* merupakan rentang waktu antara akhir tahun fiskal atau tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Ahmad dan Kamarudin (2003) mendefinisikan audit delay sebagai periode diantara tanggal pelaporan keuangan oleh perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan audit. *Audit Delay* juga dapat disebut sebagai durasi audit. Durasi audit diukur berdasarkan rentang waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal tanda tangan auditor, yang biasanya menandai selesainya pekerjaan lapangan (Givoly dan Palmon 1982). Sehingga dalam penelitian ini,

*Audit Delay* dapat diukur dengan menggunakan jumlah periode jeda tanggal KAP dengan akhir tahun Akuntansi.

$$\text{Audit delay} = \frac{\text{Tanggal periode jeda KAP}}{\text{Tanggal akhir tahun akuntansi}}$$

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang merupakan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007-2012. Pemilihan sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Metode yang digunakan untuk pengumpulan sampel adalah berdasarkan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengumpulan sampel yang menyajikan data informasi yang lengkap dan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria data yang akan digunakan sebagai sampel antara lain:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI secara berturut-turut dan memberikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap pada tahun 2007-2012.
2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama 6 tahun berturut-turut untuk periode tahun 2007-2012. Hal ini bertujuan untuk menghindari perusahaan tersebut berganti KAP secara mandatory oleh Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3.

3. Melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode tahun 2007-2012. Dimungkinkan perusahaan melakukan pergantian KAP lebih dari satu kali pada periode pengamatan.
4. Menyajikan informasi tentang nama KAP yang digunakan, tanggal penyampaian opini audit dan batas akuntansi, total aktiva, total liability, total equity, penjualan, laba ditahan, pendapatan sebelum pajak, serta nilai pasar ekuitas.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau berhubungan dengan data yang akan di ambil. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2012 yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang tersedia di Pojok BEI-Universitas Diponegoro, dan dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yang dapat diperoleh dari sumber data yang digunakan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang terjadi terhadap data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, baik berasal dari

Pojok BEI-Universitas Diponegoro maupun dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).tetapi, penelitian ini juga melibatkan data laporan keuangan dari tahun 2005-2006 untuk mengetahui masa perikatan perusahaan dengan KAP atau bisa digunakan untuk memperoleh informasi apakah perusahaan tersebut melakukan pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (suka rela).

### **3.5. Metode Analisis Data**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai prosedur analisis yang akan dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP. Selain itu, akan dijelaskan juga mengenai alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis data kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan dengan mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*).Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*).Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non-metric*).Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan

menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005):

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data baik secara numerik dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besarnya rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (*x*) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 1\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig)  $< \alpha = 1\%$  maka Hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig)  $> \alpha = 1\%$  maka Hipotesis alternatif tidak didukung.

### **3.5.2.1. Menguji Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model *regresi logistic* dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dilakukan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### **3.5.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Sehingga dihasilkan hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Statistik yang digunakan untuk pengujian berdasarkan *Likelihood* dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Ketika terjadi penurunan terhadap *Likelihood* (-2LL) maka hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.5.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilai  $R^2$  bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.2.4.Uji Multikolinieritas**

Model regresi yang baik adalah regresi yang dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independennya. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel lebih dari 0, maka tidak ada gejala multikolinieritas yang serius antar variabel bebas. Sehingga akibatnya variabel independen saling berkorelasi dan variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen sama dengan nol.

#### **3.5.2.5.Matriks Klasifikasi**

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada kolom mengindikasikan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti KAP akan diberi nilai (1) dan tidak berganti KAP (0), sedangkan pada baris mengindikasikan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen dalam hal ini berganti KAP akan diberi nilai (1) dan tidak berganti KAP (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100%.

### 3.5.2.6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu untuk melihat pengaruh variabel independen berupa fee audit, ukuran KAP, financial distress, share growth, audit delay dan perusahaan berpindah KAP berpengaruh terhadap variabel dependennya yang berupa perusahaan perpindahan KAP dan *Cumulative abnormal return*. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = \beta_0 + \beta_1 AUDFEE + \beta_3 FINDIST + \beta_4 SH\_GR + \beta_5 AUDELAY + e$$

Keterangan:

$SWITCH_t$  : Pergantian KAP, menggunakan variabel *dummy*, pergantian auditor (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik).

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien regresi

AUDFEE : *Fee audit* (biaya audit), menggunakan nilai yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembiayaan *professional fee*.

FINDIST : *Financial Distress* (kesulitan keuangan perusahaan), menggunakan prediksi kebangkrutan Altman Z-score.

SH\_GR : *Share Growth* (pertumbuhan perusahaan), menggunakan pertumbuhan penjualan yang diperoleh perusahaan.

AUDELAY : *Audit delay*, menggunakan jumlah periode jeda tanggal KAP dengan akhir tahun akuntansi.

e : *Residual error*